

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan Penelitian

Berdasarkan temuan dan pembahasan analisis *framing* model Pan dan Kosicki mengenai pengemasan berita Penetapan Status Tersangka Basuki Tjahaja Purnama edisi 17 November 2016 pada media cetak *Kompas*, *Republika*, dan *Media Indonesia*, maka dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan struktur sintaksis, berita mengenai pengemasan pemberitaan Penetapan Status Tersangka Basuki Tjahaja Purnama pada media cetak *Kompas*, *Republika*, dan *Media Indonesia* tersusun dalam bentuk tetap dan teratur sehingga membentuk piramida terbalik, mulai dari judul headline, lead, latar, dan penutup. Dalam penyusunan dan penekanan fakta juga didukung oleh kutipan beberapa pihak yang menjadi pendukung informasi pemberitaan.

Berdasarkan struktur skrip, pemberitaan yang dilakukan *Kompas*, *Republika*, dan *Media Indonesia* memiliki bentuk umum pola 5W+1H. Hal ini tentu menunjukkan kelengkapan dalam penyajian berita tersebut. Dari mulai subjek dan objek yang diberitakan, permasalahan yang terjadi sehingga membentuk suatu peristiwa, tempat terjadinya peristiwa yang diberitakan, penyebab terjadinya peristiwa, dan bagaimana kronologis dari peristiwa tersebut sampai waktu yang menunjukkan kapan terjadinya peristiwa dalam berita tersebut.

Berdasarkan struktur tematik, wartawan *Kompas*, *Republika*, dan *Media Indonesia* berusaha menampilkan dan mengemas berita dengan tema yang berbeda. *Kompas* memberitakan peristiwa penetapan status tersangka Basuki Tjahaja Purnama dengan sudut pandang lain yang lebih menonjol, yakni pencalonan Basuki di Pilkada DKI Jakarta tidak gugur. *Republika* menjadikan peristiwa penetapan status tersangka Basuki Tjahaja Purnama sebagai tema utama. Sedangkan *Media Indonesia* cenderung memberitakan sisi positif dari Basuki-Djarot dan para pendukungnya

dalam menanggapi keputusan hukum terhadap Basuki, bahkan mengarah kepada kampanye.

Berdasarkan struktur retorik, wacana yang diberitakan oleh wartawan *Kompas*, *Republika*, dan *Media Indonesia* memiliki perbedaan sesuai dengan tema utama yang diberitakan masing-masing media tersebut. *Kompas* cenderung menekankan fakta dengan menuliskan aturan-aturan yang menunjukkan bahwa Basuki Tjahaja Purnama tetap berlaga di Pilkada DKI Jakarta. *Republika* menekankan fakta bahwa Basuki Tjahaja Purnama layak menyanggah status tersangka kasus penistaan agama, dengan menuliskan kronologi awal mula kasus tersebut dan hukum yang dilanggar, yang dapat menggiring opini publik. Sedangkan *Media Indonesia* cenderung melakukan kampanye Basuki-Djarot, dengan menekankan fakta bahwa pasangan calon kepala daerah tersebut tetap tegar dan semangat dalam menghadapi keputusan hukum yang menjerat Basuki, serta menuliskan kutipan Basuki dan Djarot yang mengajak para pendukungnya untuk bisa memenangkan mereka dalam Pilkada DKI Jakarta.

5.2. Implikasi Penelitian

5.2.1. Implikasi Praktis

Secara praktis, kajian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi media cetak yang terdapat di Indonesia, khususnya *Kompas*, *Republika*, dan *Media Indonesia* dalam menyajikan berita dan informasi kepada khalayak masyarakat agar selalu mengedepankan objektivitas dan asas keberimbangan.

5.2.2. Implikasi Akademik

Pada dasarnya, penelitian ini berusaha mengkaji bagaimana media mengkonstruksi pemberitaan mengenai *Penetapan Status Terangka Basuki Tjahaja Purnama* yang dimuat di media cetak. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat menyumbang kajian komunikasi di bidang jurnalistik, khususnya kajian analisis *framing* model Pan dan Kosicki pada media cetak.

5.3. Rekomendasi

Dalam rangka perbaikan tindakan untuk penelitian selanjutnya, maka di bawah ini peneliti memaparkan beberapa rekomendasi:

5.3.1. Rekomendasi Praktis

Rekomendasi ini khususnya diberikan kepada media cetak *Kompas*, *Republika*, dan *Media Indonesia*. Ketiga media diharapkan untuk lebih menjaga independensi dan mengedepankan kepentingan publik, serta memberitakan peristiwa secara objektif. Sehingga masyarakat tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga terdidik melalui pemberitaan di media massa. Selain itu, berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, adapun rekomendasi yang diberikan peneliti, antara lain:

Dari aspek *Sintaksis*, diharapkan wartawan *Kompas*, *Republika*, dan *Media Indonesia* dapat menyusun berita lebih rapi dan hubungan antarparagraf lebih mengalir agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Dari aspek *Skrip*, diharapkan wartawan *Kompas*, *Republika*, dan *Media Indonesia* dapat mengisahkan berita dengan lebih menarik. Hal ini dapat didukung dengan penggunaan narasumber yang memiliki sudut pandang yang berbeda. Sehingga pembaca mendapat lebih banyak perspektif terhadap peristiwa yang diberitakan.

Dari aspek *Tematik*, diharapkan wartawan *Kompas*, *Republika*, dan *Media Indonesia* memberikan sudut pandang yang objektif dan independen. Hal ini dilakukan agar masyarakat mendapat informasi yang selengkap mungkin. Selain itu juga, agar masyarakat bisa tetap percaya pada media massa sebagai pemberi informasi yang akurat.

Dari aspek *Retoris*, diharapkan wartawan *Kompas*, *Republika*, dan *Media Indonesia* dalam menekankan fakta tidak hanya fokus pada penggunaan kata, tetapi bisa juga menggunakan

grafik atau gambar, yang bisa menarik perhatian dan pemahaman pembaca terhadap peristiwa yang diberitakan.

5.3.2. Rekomendasi Akademik

Penelitian yang dilakukan peneliti mengenai analisis *framing* Pan dan Kosicki ini memang sudah menunjukkan hasil bagaimana media mengkonstruksi sebuah pemberitaan melalui empat struktur. Namun, penelitian ini hanya terbatas pada analisis teks media tanpa meneliti faktor lain yang turut mempengaruhi sebuah pemberitaan di media massa. Oleh sebab itu, peneliti berharap agar pada penelitian selanjutnya dapat meneliti seluruh komponen *framing* dan tidak hanya berfokus pada teks berita. Selain itu diharapkan agar penelitian selanjutnya melakukan riset penelitian pada *opinion leader* dan keprofesionalitasan profesi, bahkan tim redaksi media yang diteliti agar memperoleh hasil analisis yang lebih mendalam. Selain itu, berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, adapun rekomendasi yang diberikan peneliti antara lain:

Dari aspek *Sintaksis*, diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat lebih memahami makna penyusunan teks berita. Hal ini dapat dilakukan dengan membaca referensi mengenai penulisan karya jurnalistik, maupun dengan banyak berdiskusi dengan akademisi, khususnya di bidang jurnalistik, atau praktisi media.

Dari aspek *Skrip*, diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat mengemukakan makna berita yang menarik. Pada sebuah berita seringkali penulisan terkesan membosankan. Sehingga penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil penelitiannya untuk wartawan dalam hal menuliskan kisah berita.

Dari aspek *Tematik*, diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat lebih tajam dalam menemukan sudut pandang pemberitaan, untuk menguatkan peneliti dalam memahami kesinambungan kalimat-kalimat yang sifatnya menguatkan topik pembahasan.

Dari aspek *Retoris*, diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat lebih tajam dalam memahami makna dari setiap penggunaan kata, grafik, maupun gambar, agar peneliti dapat melakukan sebuah penelitian dengan efektif dan mendapat hasil yang memuaskan, serta lebih mudah menentukan fakta dan opini.